BAB II

KAJIAN TEORI PENDAMPINGAN MASYARAKAT NELAYAN

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. Teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedakan suatu permasalahan di tengah masyarakat. Berbagai pendekatan yang dilakukan tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah disediakan.

A. Teori Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Perubahan sosial terdiri dari dua kata yaitu perubahan dan sosial. Pemuda dalam masyarakat mempunyai kedudukan yaitu sebagai makhluk sosial. Pemuda sebagai makhluk sosial adalah pemuda tidak bisa hidup sendiri melainkan memerlukan kerjasama sehingga bisa hidup bersama-sama. Kehidupan itu juga didasari rasa toleransi dengan sesama sehingga bisa mengikuti norma-norma, kebudayaan yang ada pada masyarakat/komunitas.³

Studi perubahan sosial merupakan perubahan yang memuat sejumlah pilihan untuk mengedepankan kepentingan masyarakat dengan basis etnis budaya lokal dengan keragaman budaya yang akhirnya membentuk perubahan yang ada dalam masyarakat. Kekuatan lokal merupakan salah satu pemanfaatan untuk melakukan perubahan yang ada di desa. Kekuatan lokal

³Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002),hal. 1

yang ada di masyarakat meliputi semua elemen-elemen masyarakat yang ada di suatu desa, masyarakat, komunitas tersebut. Elemen-elemen tersebut antara lain adalah tokoh masyarakat, pemerintah desa, pemuda, lembaga yang ada di masyarakat, dll.

Pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang jauh lebih alami dan holistik. Kegiatan pembangunan harus ditetapkan dalam konteks organism hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Selain menggunakan logika dan analisis, memori dan imajinasi juga penting dihidupkan dalam mencipta perubahan. Proses perubahan adalah upaya bersengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang sedang terjadi sekarang dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi.⁴

Prinsip operasional digunakan untuk membantu kita memilih tindakan dengan lebih bersengaja karena tindakanitu mewakili konsistensi dalam kerangka kerja kegiatan kita. Prinsip-prinsip operasional di bawah ini diambil dari berbagai tulisan tentang bagaimana dan mengapa orang menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya terdapat konsistensi dan tumpang tindih dengan berbagai teori perubahan yang telah dijelaskan sebelumnya.⁵

⁴Christoper Dereau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. (TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013),hal. 64

⁵*Ibid*, hal. 69

1. Prinsip Konstruksionis

Kata-kata mencipta dunia; makna diciptakan secara sosial, lewat bahasa dan percakapan.

2. Prinsip Simultan

Proses bertanya akan mencipta perubahan; begitu kita mengajukan pertanyaan, kita mulai mencipta perubahan.

3. Prinsip Puisi

Kita bisa memilih apa yang ingin kita pelajari; organisasi, bagaikan buku yang terbuka, adalah sumber informasi dan pembelajaran yang tak ada habisnya.

4. Prinsip Antisipasi

Sistem manusia bergerak menuju gambar atau visualisasi yang dimiliki; apa menjadi pilihan untuk dipelajari mempunyai arti. Sistem sosial berevolusi ke arah gambaran paling positif yang dimiliki tentang dirinya.

5. Prinsip Positif

Pertanyaan positif menghasilkan perubahan positif. Jika Anda mengubah dialog internal (apa yang dibicarakan orang-orang dalam sebuah organisasi), Anda mengubah organisasi itu sendiri.

6. Prinsip Keutuhan

Keutuhan menarik yang terbaik dari orang dan organisasi; membawa seluruh pemegang kepentingan dalam forum bersama yang mendorong kreativitas dan membangun kapasitas kolektif.

7. Prinsip Bertindak

Untuk benar-benar membuat perubahan, kita harus "menjadi perubahan yang ingin kita lihat."

8. Prinsip Bebas Memilih

Orang akan bekerja lebih baik dan lebih berkomitmen ketika mereka punya kebebasan untuk memilih bagaimana dan apa yang ingin mereka kontribusikan.

9. Prinsip Kelentingan

Setiap individu, kelompok, atau institusi memiliki sesuatu yang telah memberi hidup di masa lalu dan beberapa aset yang mendukung mereka di masa sekarang. "Setiap komunitas punya potensi sumber daya lebih banyak dari pada yang diketahui siapapun."

10. Prinsip Organik

Semua yang hidup punya cetak biru bagi kesuksesannya sendiri atau pengembangan diri yang tertulis di dalamnya. Yang diperlukan hanyalah lingkungan yang merawat dan mendukungnya. Hal ini berhubungan dengan teori keanekaragaman hayati termasuk praktik permakultur dalam pertanian..

Perubahan (*change*) akan mencakup suatu sistem sosial, dan dalam bentuk organisasi sosial yang ada dalam masyarakat, perubahan dapat terjadi

dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.⁶ Suatu perubahan memerlukan bantuna dari segala pihak.

Pola dari perubahan sosial bisa dari negara/kebijakan pemerintah serta bisa dari keinginan masyarakat. Perubahan sosial dari negara yaiatu perubahan yang semua urusan perubahana dikelola dengan negara. Sehingga negara terbatas untuk menentukan sebuah kebijakan untuk memperoleh peubahan sosial samapai ke masyarakat yang paling tidak mampu. Perubahan sosial dari negara tujuannya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat. Perubahan dari negara semata-mata hanya untuk meningkatkan perekonomian.

Perubahan dari negara sulit bertahan lama karena setiap kali pergantian keala negara maka mempunyai keinginan unguk melakukan perubahan yang lebih baik lagi dari pemerintahan yang dulu. Sehingga setiap kali kebijakan dari negara untuk perubahan sosial akan selalu ada revisi atau pergantian kebijakan untuk lebih baik lagi.

Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagai, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimpulkan akibat besar terhadap unsure lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit. Contoh kekuatan sistem politik demokratis terletak dalam kemampuannya menghadapi tantangan, mengurangi protes dan

⁶Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002),hal. 10

menyelesaikan konflik dengan mengadakan perombakan sebagai tanpa membahayakan stabilitas dan kontinuitas Negara sebagai satu kesatuan.Perubahan seperti ini merupakan sebuah contoh perubahan di dalam sistem. Namun, pada kesempatan lain perubahan mencangkup keseluruhan (atau sekurangnya mencangkup inti) aspek sistem, menghasilkan perubahan menyeluruh, dan menciptakan sistem baru yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama. Perubahan seperti ini di contohkan oleh semua revolusi sosial besar.

Bila di lihat contoh definisi perubahan sosial meletakkan tekanan pada jenis perubahan yang berbeda. Namun sebagian besar mereka memandang penting perubahan structural dalam hubungan, organisasi dan ikatan unsurunsur masyarakaat, penekanan di tujukan pada perubahan structural ketimbang tipe lain adalah karena perubahan structural itu lebih mengarah kepada perubahan sistem sebagai keseluruhan ketimbang perubahan di dalam sistem sosial saja. Struktrul sosial merupakan sejenis kerangka pembentukan masyarakat dan operasinya. Jika strukturnya berubah, maka semua unsure lain cenderung berubah pula⁷.

Struktur sosial dalam perspektif Weber yang di kutib dalam buku Doyle Paul Johnson, di definisikan dalam istilah-istilah yang bersifat probabilistic dan bukan sebagai suatu kenyataan empiric yang terlepas dari inviduindividu. Webar sependapat dengan Marx mengenai pokok pemikiran ini, dan memperluas tekanan Marx pada dasar ekonomi untuk kelas sosial, dengan

⁷Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2011),hal. 2.

mengembangkan suatu gambaran yang lebih komprehensif mengenai paling kurang tiga dasar pokok stratifikasi yang berbeda secara analitis. Marx melihat ekonomi sebagai dasar struktur sosial, dan posisi-posisi orang dalam struktur ini di tentukan terutama yang memiliki alat produksi atau tidak. Kalau di perluas pemilikan benda atau kekayaan menjadi dasar utama stratifikasi, pembagian sangat fundamental dalam stuktur sosial adalah antara yang "memiliki" dan yang tidak "memiliki", meskipun tentunya masih dapat di bagi lagi dalam bagian – bagian yang lebih kecil, dan kateria sekunder mungkin muncul dan menyelubungi pemisah fundamental tersebut. ⁸

Tidak seperti kelas-kelas ekonomi, kelompok-kelompok status berlandaskan pada ikatan subjektif antara para anggota, yang terikat menjadi satu karena gaya hidup yang sama, nilai serta kebiasaan yang sama, dan sering pula oleh perkawinan di dalam kelompok itu sendiri, serta perasaan-perasaan akan jarak sosial dari kelompok-kelompok status lainnya.

B. Teori Pembangunan

Pembangunan sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan progam pembangunan. Menurut pemikiran Talcott Parsons dalam teori fungsionalisme adalah masyarakat tidak ubahnya seperti organ manusia, oleh karena itu masyarakat dapat juga dipelajari seperti mempelajari tubuh manusia.

-

⁸Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1986), hal.

⁹*Ibid*, hal. 139

Struktur tubuh manusia saling berhubungan dengan bagian tubuh yang lainnya. Masyarakat mempunyai berbagai organisasi dan kelembagaan yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Organisai dan lembaga tersebut bisa berkaitan dengan kelembagaan yang ada di desa maupun dari pihak-pihak lain. Kordinasi antara organisasi dan kelembagaan yang ada di desa merupakan salah satu sistem menuju pembanguna desa yang seperti diinginkan oleh masyarakat.

Organisasi yang saling berkaitan dalam pembangunan desa antara lain organisasi pemuda dengan semua elemen masyarakat baik tokoh masyarakat, organisasi ibu-ibu dan bapak-bapak serta pemerintah desa. Semua kekuatan kelembagaan serta elemen masyarakat yang ada di desa bisa digabungkan menjadi satu untuk menuju pembangunan desa yang lebih baik.

Setiap kelembagaan atau organisasi mempunyai fungsi yang jelas dan khas (specific). Adanya ciri khas dan fungsi yang jelas dalam kelembagaan atau organisasi di desa menimbulkan tugas dan fungsi yang sesuai dengan jalur kelembagaan masing – masing yang ada di desa. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk pembangunan dan pertumbuhan masyarakat desa. Organisasi pemuda desa menjalankan fungsi untuk menampung aspirasi dan ketrampilan pemuda untuk pembangunan lingkungan desa. Lembaga ibu PKK yang berfungsi untuk meningkatkan produktifitas ibu-ibu rumah tangga serta pemberdayaan ibu dan keluarga, selain fungsi tersebut juga terdapat tugas pokok dan fungsi yang ada dalam peraturan ibu pkk.

15

Menurut Parsons dalam menggambarkan masyarakat agar tidak mati /

vakum dalam sebuah pembangunan yaitu fungsi pokok (fungtional

imperative). Funsi pokok ini tergambarkan dalam empat macam tugas utama

dengan sebutan AGIL. AGIL merupakan singkatan dari beberapa kata yaitu

A : Adaptation to the environmet (adaptasi terhadap lingkungan)

G: Goal attainment (Tujuan yang dicapai)

I: Integration (penggabungan / saling berintegrasi)

L: *Latency*

Perubahan sebuah kelembagaan di desa juga berdampak pada

kelembagaan yang lainnya. Seperti diibaratkan dengan apabila tubuh manusia

berubah maka bagian yang lainnya juga mengikutinya. Hal tersebut sama

dengan sebuah kelembagaan yang ada di desa. Perubahan sosial kelembagaan

yang ada dimasyarakat akan berakibatkan perubahan untuk kelembagaan lain

untuk mencapai keseimbangan yang baru dalam pembangunan desa.

Pengelolaan perubahan organisasi berdasar pada konsep bahwa kita

bisa dan memang membangun masa depan berdasarkan kata-kata yang kita

gunakan dan mimpi-mimpi yang kita pilih. Konsepini bagian dari teori

konstruksi yang mengacu kepada siklus pembelajaran Kolb mengenai model

pengalaman, refleksi, dan aksi atau pembelajaran berbasis pengalaman yang

terinspirasi oleh Kurt Lewin.

¹⁰Suwarsono Dan Alvin Y. SO. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Pustaka

LP3ES Indonesia, 1994), hal. 11

Dasar dari ide-ide ini adalah konsep 'aksi-refleksi' atau belajar berdasarkan apa yang sudah kita, atau sekelompok orang alami apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Beranjak dari aliran belajar dari masa lalu untuk mengubah organisasi, David Cooperrider menemukan bahwa organisasi lebih banyak berubah ketika fokus pada satu aspek tertentu dari pengalaman masa lalu, yaitu aspek positif dan yang memberikan kehidupan pada masa lalu. Jadi ketimbang memikirkan apa salah, lebih banyak pembelajaran akan didapat dengan memikirkan apa yang telah berjalan dengan baik.¹¹

Cara berpikir sistem atau systems thinking (bagaimana segala sesuatu bekerja dalam sistem atau saling terhubung, dengan masing-masing bagian saling memengaruhi dalam menentukan apa yang akan terjadi) diadaptasi untuk diterapkan pada sistem sosial dan organisasi oleh Peter Checkland, dan telah menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai Soft Systems Methodology (SSM). Metodologi ini beranggapan bahwa sebuah organisasi atau kumpulan kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama dapat berubah dengan menemukan cara untuk memengaruhi bagian-bagian dalam rantai unit yang saling berinteraksi.

Apprecative Inquiry (AI) menggunakan sebagian teori di balik systems thinking dan SSM dengan menawarkan bahwa jika ingin melakukan perubahan seluruh sistem harus dilibatkan – keseluruhan organisasi dan

.

¹¹Christoper Dereau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. (TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal. 39

mitranya-semua yang berhubungan dengan apa yang sedang diusahakan. Ini bisa berarti agen dan klien; pembeli dan penjual; guru dan siswanya; atau dalam pendekatan program, semua mitra yang berbeda-beda. Kebanyakan program AI akhirakhir ini dimulai dengan apa yang disebut sebagai AI *Summit*.¹²

Menurut Dove dalam teorinya adalah budak tradisional sangat dan selalu terkait dengan proses perubahan ekonomi, sosial, dan politik dari masyarakat.¹³ Dove mengkategorikan dalam empat kelompok yakni agama tradisional, ekonomi, lingkungan hidup, dan perubahan sosial. Empat kategori tersebut merupakan bagian dari pembangunan di indonesia.

Kategori lingkungan hidup dalam pembangunan merupakan peran nilainilai tradisional dalam menjaga lingkungan hidup. Kategori ini juga
mendorong penggunaan sumber daya alam secara terjaga. Dalam kategori
budaya tradisional dan perubahan sosial merupakan masyaakat tradisional
pada dasarnya memiliki ciri yang dinamis. Masyarakat tradisional tersebut
mengalami peubahan sosial yang terus menerus sesuai dengan tantangan
internal dan kekuatan eksternal yang mempengaruhinya. Budaya trtadisional
merupakan salah satu proses pembanguna yang ada di masyarakat. Budaya itu
bisa seperti gotong royong, kerja bakti, ronda, kerukunan, dll.

12Christoper Dereau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. (TT: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013)hal.

¹³Suwarsono Dan Alvin Y. SO. Perubahan Sosial Dan Pembangunan, hal. 66

Potensi generasi muda dalam proses pembangunan desa yaitu: 14

1. Idealisme dan daya kritis

Proses idealisme yang ada di jiwa pemuda merupakan kelebihan untuk melihat lingkungan sekitar. Penglihatan pemuda bisa dari tatanan masyarakat atau realitas masyarakat. Dengan adanya idealisme pemuda maka mereka bisa berfikir kritis untuk merubah atau memperbaiki tatanan masyarakat. Daya kritis pemuda bisa menghasilkan gagasan baru bagi masyarakat / pembangunan desa. Proses idealisme dan daya kritis pemuda juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang seimbang.

2. Dinamika dan kreativitas

Pada generasi pemuda terdapat idealisme merupakan potensi kreativitas di pemuda. Kreativitas yang ada di pemuda mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan. Selain perubahan juga mempunyai pembaharuan dan penyempurnaan serta mengemukakan gagasan yang baru. Kreativitas digabungkan menjadi satu disebut dengan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Sikap kemandirian dan disiplin murni (*self discipline*) Generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Kemandirian mana perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada

¹⁴Wahyu, Wawasan Ilmu Sosial Dasar, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 79

dirinya, agar dengan demikian mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

3. Terdidik

Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah,secara menyeluruh baik dalam arti kualitatif dan kuantitatif,generasi muda secara relative lebih terpelajar karena lebihterbukanya kesempatan belajar pada generasi muda.¹⁵

4. Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat Indonesia, dapat merupakan hambatan jika hal ini dihayati secara sempit dan eksklusif. Tapi keanekaragaman masyarakat Indonesia, dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif jika keanekaragaman itu ditempatkan dalam rangka integrasi nasional berdasarkan atas semangat dan jiwa sumpah pemuda serta kesamaan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

C. Teori Pemberdayaan Berbasis Aset

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. ¹⁶

Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwa suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat diberdayakan. Bahkan masyarakat Nelayan yang

-

¹⁵Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: CV Pustaka, 2009),hal. 280

¹⁶Cristoper Dereu, 2013. *Pembaru Dan kekuatan local Utuk Pembangunan*, hal.3

sedianya berpendidikan tidak tinggi pada dasarnya bisa mengolah potensi yang ada pada mereka. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutup oleh karena tekanan yang ada, dan juga keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan.

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan.Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat mereka kenyataan dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Datangnya fasilitator pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian mereka. Akan tetapi ikut berperan penting dalam mendorong kemandirian para Nelayan dalam menemukan dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki selama ini. Perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bukan fasilitaor yang menjadi tokoh utama, akan tetapi masyarakatlah yang menjadi actor penting untuk menuju perubahan yang diinginkan. Tugas fasilitor bagaimana membangun paradigma diantara mereka dan membangun komunitas mereka menjadi lebih baik.

Dengan mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar aset komunitas dalam beberapa kategori tertentu (misalnya aset pribadi, aset asosiasi atau institusi), warga komunitas belajar melihat kenyataan mereka 20 sebagai gelas yang setengah penuh.Sebelumnya, mereka melihat kebutuhan dan masalah, sekarang mereka lebih banyak melihat sumber daya dan

kesempatan. Dorongan-dorogan perlu dilakukan agar mereka lebih mampu melihat potensi mereka ketimbang permasalahan hidup yang mereka hadapi selama ini.Karena masyarakat Nelayan sudah terbiasa dalam keseharianya memikirkan masalah terlebih dahulu disamping peluang yang dapat mereka jalankan.

Dalam kaitan ini, sengaja sumberdaya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut *Pentagonal Asset*, yaitu:

a. Aset fisik

Yaitu sumberdaya yang bersifat fisik biasanya lebih dikenal dengan sumberdaya alam. Dalam hal ini keadaan bentang alam dusun bunut itu sendiri.Sejatinya alam bunut sangat mendukung pengembangan usaha Nelayan.Seperti yang diungkapkan Sulaiman, salah satu tokoh masyarakat setempat, bahwa dulunya dusun bunut merupakan daerah yang terbanyak penghasil ikan.

Walaupun saat ini para nelayanpun sudah banyak yang berkurang, namun masih banyak warga sebagian yang masi ber oprasi menangkap Ikan di laut. Potensi ini tentu saja masih bisa dikembangkan jika masyarakat secara sadar tahu akan pentingnya pengembangan wilayah mereka sebgai Pasar ikan terbesar di Desa Dekat Agung.

b. Aset ekonomi (*financial asset*)

yaitu segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupanya. Dalam pendampingan ini, asset pekerjaan masyarakat juga digolongkan dalam asset ekonomi yang Nelayan miliki.Setiap kegiatan ekonomi tentu saja adalah asset bagi mereka.Karena dari sinilah mereka bisa memenuhi kebutuhanya.

Kehidupan mereka selama bertahun-tahun inilah yang patut mereka sadari sebagai potensi. Masyarakat perlu menyadari bahwa selama ini mereka ternyata bisa *survive* atau bertahan di tengah-tengah gempuran permasalahan ekonomi yang tiada henti menerpa mereka. Secara tidak langsung naluriah manusia selalu mencari jalan ketika terdapat suatu masalah.Namun kenapa harus menunggu masalah dulu untuk mendapatkan solusi, jika para Nelayan ini telah hidup sekian lama, dan tentunya mempunyai pengalaman-pengalaman hidup yang bisa menjadi pelajaran di kehidupan sekarang ini.

c. Aset Lingkungan

Segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun nonfisik. Aspek fisik disini dapat diartikan segala sesuatu yang berada di lingkungan Desa Dekat Agung.Letak desa yang sangat strategis menjadikan peluang yang besar untuk mengembangkan perdagangan ikan di masyarakat sekitar.

d. Aset manusia

Yaitu potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perananya sebagai makhluk sosial.Dalam hal ini ketrampilan mereka menjajakan daganganya tentu tidak serta merta asal muncul dalam diri mereka.Ketrampilan sebagai marketing yang dimiliki para nelayan bisa menjadi asset penting sebagai upaya peningkatan kesejahteraan para

nelayan.Potensi jumlah penduduk yang besar juga menjadi asset tersendiri dalam.pengembangan kembali Desa ini sebagai sentra penjual ikan. Dari semua itu adalah pengetahuan para nelayan yang selama ini menjadi kehidupan sehari-hari mereka.Secara tidak langsung pengetahuan masyarakat semakin berkembang seirning berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Aset sosial

Aset sosial yaitu segala hal yang berkenan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang sudah ada. Para Nelayan disana merupakan kesatuan sosial yang secara nyata tidak terorganisir. Pengorganisasian para Nelayan yang ada di sana belum pernah dilakukan. Seperti yang diungkapkan Arip (48 tahun), bahwa para Nelayan tidak pernah atau jarang berkumpul. Selama ini mereka hanya akan berkumpul ketika akan menerima bantuan.

Hal ini membuat para Nelayan itu bekerja sendiri-sendiri dan sulit untuk berkembang.Ketika salah satu Nelayan tertimpa masalah tidak banyak yang bisa membantu.Hanya karena jiwa sosial yang tinggi antar warga saja yang tetap hidup dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap kekeluargaan yang peduli akan sesama yang mendorong mereka untuk saling bantumembantu satu sama lain ketika tertimpa suatu masalah atau musibah.

Dengan pendekatan ABCD, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Mereka 24 kemudian menyadari bahwa jika sumber daya ini ada atau bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.¹⁷

Pendekatan berbasis aset mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan :

- a. Menggali dan memobilisasi kapasitas dan aset mereka sendiri.
- b. Menguatkan kemampuan sendiri untuk mengelola proses perubahan dengan memodifikasi dan memperbaiki struktur organisasi yang ada.
- c. Mendorong mereka yang menginginkan perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana mereka bisa mencapainya.¹⁸

Walau begitu, semua metode secara umum memiliki tiga proses kunci, dengan penekanan yang berbeda-beda di tiap metode. Proses kunci pendekatan berbasis aset adalah energi masa lampau, daya tarik masa depan, dan persuasi masa kini. 19

Pendekatan bertumpu pada kekuatan melengkapi seseorang dengan cara istimewa dalam melihat kehidupan sehari-hari. Cara kita merespon segala sesuatu akan berubah, baik dalam pikiran pribadi, obrolan dan interaksi

¹⁷Cristoper dereu, 2013. *Pembaru dan kekuatan local utuk pembangunan*.TT: Australian Community Development and Civil Socioety Strengthening Scheme (ACCESS) PhaseII, Hal.109

¹⁸*Ibid*, hal. 15

dengan oranglain, maupun terhadap situasi-situasi yang sehari-hari dihadapi, serta dapat melahirkan 25 berbagai peluang. Di saat menghadapi peluang, pendekatan berbasis aset membantu kita fokus pada apa yang penting dan membangkitkan energi positif yang dibutuhkan agar tetap terinspirasi dan bisa memanfaatkan peluang yang ada semaksimal mungkin.

Sebaliknya pada saat kita menghadapi masalah atau ketidakpastian, pendekatan aset membantu kita menemukan bagaimana memandang bukan masalah itu yang harus menjadi fokus masyarakat. Akan tetapi melihat sisi lain. Yakni potensi yang masih terkandung dalam kehidupan masyarakat. Karena terkadang masyarakat sendiri tidak menyadari akan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan ini lebih dari sekedar cara berpikir positif yang mengajak kita memiliki sikap positif terhadap kehidupan dan masa depan. Berpikir bertumpu pada kekuatan mendorong kita bertindak positif di masa sekarang. Pendekatan berbasis aset meletakkan kekuasaan yang terkandung di dalam aset diri, interpersonal dan situasi kita masing-masing ke dalam tangan kita sendiri agar dapat berkembang dan merengkuh masa depan terbaik yang ingin diciptakan.

Berbeda lagi dengan berfikir pada masalah.berfikir bertumpu pada masalah memusatkan semua perhatian kita pada apa yang mengganggu dan apa yang tidak bekerja. Meskipun kita mungkin bisa terlindungi dari bahaya dengan berfikir bertumpu pada masalah, seringkali cara berfikir seperti ini kemudian mendominasi kehidupan kita. Akibatnya, energi kehidupan kita

terserap, dan selalu ada kecurigaan bahwa masalah, bahaya atau kekecewaaan senantiasa siap menimpa kita.Secara tidak sadar, kita menjadi terbiasa untuk merasa tidak 26 nyaman dan curiga, sehingga lama kelamaan bisa menjadi buta terhadap peluang-peluang yang ada karena membatasi diri.²⁰

Dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat dukungan fasilitas yang bersifat fisik, seperti modal usaha, teknologi, dan pelatihan lebih dipahami sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan pemberdayaan.Esensi pemberdayaan sebenarnya sangat terkait erat dengan rekayasa social (social enginering) dan perubahan kebudayaan masyarakat. Dengan memahami kedua unsur yang membangun esensi pemberdayaan ini, aktivitas masyarakat pemberdayaan diarahkan untuk menyiapkan memiliki carapandang, wawasan, metode berfikir, dan perilaku budaya yang bersifat progresif, peka, dan berorientsi masa depan, sehingga meereka mampu mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia di lingkungannya untuk mencapai tujuan pemberdayaan, yaitu kemandirian dan memanusiawikan manusia yang dicapai secara efektif.

Karena tujuan pemberdayaan dikontruksikan seperti di atas, maka aktivitas pemberdayaan masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip tatanan pemikiran (paradigma) sebagai berikut.

Pertama, aktivitas pemberdayaan masyarakat merupakan aktualisasi dari tanggung jawab moral, filosofis, dan etis dari siapa pun atau lembaga

-

²⁰Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kismadi, *Panduan Fasilitator* (Indonesia Australia parthnership, IDSS acces phaseII, TT, 2008),hal 8-9

mana pun terhadap sesame warga masyarakat yang tertimpa ketidak berdayaan. Kewajiban dan kebijakan social ini ditujukan untuk membebaskan mereka dari ketidak berdayaan dan meningkatkan kualitas kehidupannya. Karena itu asas-asa pemberdayaan adalah komitmen kemanusiaan, keadilan social, dan demokrasi parsitipatif.

Kedua, aktivitas pemberdayaan adalah suatu proses social, sehingga kegiatan pemberdayaan tidak dapat dilakukan secara instan atau polaroid, tanpa perencanaan yang komprehensif, dengan dimensi waktu yang memadai. Untuk itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan sampai masyarakat yang diberdayakan tersebut mencapai tingkat kemandirian relative. Dalam hal ini, tugas-tugas fasilitator pemberdayaan pemberdayaan menjadisangat penting.

Ketiga, aktivitas pemberdayaan harus berbasis pada potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungannya. Oleh sebab itu, dipeerlukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjangnya, yakni pemetaan potensi sumber daya social dan sumber daya lingkungan, serta pemahaman yang tepat terhadap struktur social masyarakat, pranata, model kepemimpinan local, dan aspek-aspek budaya lainnya.

Keempat, kegiatan pemberdayaan harus ditunjang oleh hubungan dan jaringan kemitraan yang luas (partnership building) dengan para pemangku kepentingan terkait (stakeholders), seperti pemerintah, perguruan tinggi, swasta (korporasi) dan LSM/LPSM.Peran masing-masing pemangku

kepentingan sangat diperlukan untuk mengorganisasi kontribusi sumber daya yang diberikan dan mengefektifkan pengelolaannya dalam rangka pencapaian tujuan pemberdayaan.

Kelima, agar kegiatan pemberdayaan berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan rumusan strategi atau model yang bersifat kontekstual, berbasis modal social-budaya masyarakat local, dan berorientasi kebutuhan riil yang mendesak dari masyarakat yang akan diberdayakan. Strategi dan model pemberdayaan ini menjadi referensi, kerangka aktivitas, dan rel berjalannya proses pemberdayaan masyarakat.²¹

D. Dakwah Dalam Pemberdayaan

Di masa sekarang masyarakat mulai mengalami kemajuan, mulai teknologi, pola pikir, gaya hidup, sera pengaruh globalisasi. Setiap kemajuan yang dialami oleh masyarakat, juga memiliki peranan besar. Bukan hanya peranan, sebagian masyarakat pun belum bisa merasakan dampak akibat kemajuan perkembangan zaman modern ini.

Di balik kemajuaan saat ini ada tirai permasalahan yang tersimpan. Mulai dari masalah ekonomi, stratafikasi sosial, budaya, hingga agama. Adanya kemajuan ini berdampak pada kehidupan masyarakat pula. Maka dari itu, harus diadakan pendampingan yang berpihak kepada masyarakat. Entah itu dengan cara berdakwah atau memberi sosialisasi. Berkomunikasi yang baik diharapkan pula untuk mengubah cara pandang mereka pada kemajuaan saat ini.

²¹ Kusnadi, *Membela nelayan* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013) hal. 19.20

Dakwah merupakan bagian penting bagi umat saat ini. Dakwah menjadi obat bagi manusia ketika dilanda kegersangan spiritual, rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, ketimpangan sosial, kerusuhan, kecurangan, dan sederet tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya. Bukan hanya itu, seorang fasilitator maupun da'i harus memahamai latar belakang objek dampingannya atau dakwahnya.²² Adapun sifat-sifat dasar dakwah adalah:

1. Dakwah bersifat persuasif, bukan koersif

Berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri bukannya dengan jalan koersif/paksaan.

2. Dakwah ditujukan kepada pemeluk Islam dan non Islam

Berusaha menyebarkan dan meratakan rahmat Allah kepada seluruh penghuni alam raya. Oleh karena itu dakwah ditujukan baik kepada orang-orang yang sudah beragama Islam untuk meningkatkan kualitas imannya maupun kepada orang-orang Non Islam ntuk menerima kebenaran Islam.

3. Dakwah adalah anamnesis

Berupaya mengembalikan manusia kepada sifat aslinya yang fitri (suci), yaitu sifat asal mula manusia sejak lahir yang menjadikannya secara kodrati menerima kebenaran.

4. Dakwah bukanlah prabawa psikotropik

-

²² Kurdi Mustofa, *Dakwah Di Balik Kekuasaan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012),hal.95

Dakwah tidak boleh mempunyai sasaran lain tetapi dengan berhati-hati dan penuh kesungguhan mencoba mencari suatu pengakuan maupun persetujuan yang tulus ikhlas tentang apa yang diajaknya.

5. Dakwah adalah *rationally necessary*

Suatu penyajian penilaian kritis bagi nilai-nilai kebenaran atau fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia.²³

Teori dakwah *qabailiyah*, yaitu proposisi hasil penelitian dengan menerapkan metode *istinbath*, *iqtibas*, dan *istiqra* mengenai proses dakwah yang terjadi antar suku dan budaya yang berlainan antara mad'u dan da'inya, namun masih dalam wilayah kesatuan bangsa. Dakwah semacam ini dapat berlangsung dalam konteks dakwah *fardiyah*, *fi'ah*, *hizbaiyah* maupun *ummah*.²⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses.²⁵

Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1998), hal. 15-19
 Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Pustaka Belajar, 2003), hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁵Pemberdayaan Masyarakat, http://chikacimoet.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html?m=1, diakses 2 April 2016

Dakwah dalam pemberdayaan diharapkan untuk mengubah cara pikir masyarakat agar tetap sadar bahwa mereka dalam tingkatan yang sedang dijajah. Kebanyakan yang terjadi bahwa setiap berdakwah hanya mementingkan da'inya saja, namun tidak berpihak kepada mad'unya. Berdakwah hanya mementingkan satu individu dan tempat berdakwah pun selalu di tempat suci seperti tempat ibadah. Da'inya pun dipilih bukan da'i sembarang, harus memiliki ilmu agama yang mumpuni, meski terkadang ucapan dakwahnya tidak sesuai perbuatannya.

Berbeda dengan dakwah dalam pemberdayaan. Dakwah dalam pemberdayaan tidak mementingkan semua karakteristik seperti itu. Petani, pedagang, mahasiswa, buruh pabrik dapat menjadi da'i dalam memberi contoh kepada masyarakat. Apabila perbuatan mereka sama dengan ucapan dan selalu berpihak kepada kondisi masyarakat. Bukan hanya berdakwah, namun berperan aktif dalm perubahan kondisi sosial ekonomi. Bukan pula di tempat ibadah, namun di segala tempat bisa dijadikan untuk berdakwah. Da'i dalam artian pemberdayaan ikut berpartisipasi kemampuan masyarakat dan memperjuangkan mereka untuk bangkit dan menopang pertumbuhan kolektif menjadi lebih kuat.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَ الْأَمْرُ بِالْمَعْرُ وْ فِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْ زُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَ الْجَلِ 62

"Mendorong manusia agar berbuat kebijakan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat" (Syekh Ali Makhfudz / Khadijah Nasution, 1970 : 17)

Masing-masing daerah perlu diberi kesempatan menumbuhkembangkan kepentingan dan cita-citanya sendiri. Suatu daerah misalnya, dapat saja mencanangkan cita-cita untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi tertentu dalam tata ekonomi nasional melalui program-program pembangunan intensifikasi dan diversifikasi pertanian atau agribisnis. Atau, dapat juga mencita-citakan untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang tangguh melalui industrialisasi. Namun demikian, pencanangan cita-cita tertentu semacam itu seharusnya dikaitkan antara lain dengan latar belakang historis, letak geografis, dan potensi perkembangannya sehubungan dengan faktor-faktor penunjang yang dimilikinya.²⁷

Dakwah dalam pemberdayaan mengharapkan masyarakat ikut berperan aktif juga. Bukan hanya da'i atau fasilitator yang bekerja, namun bersamasama menciptakan tujuan yang diinginkan. Masyarakat pun bukan dijadikan sebagai "objek", melainkan harus terlibat dalam proses perubahan dan pembuatan keputusan. Masyarakat adalah sebagai subyek utama, bukan da'i atau fasilitator. Masyarakat yang harus menentukan jalannya pembangunan

²⁶ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, hal.1

 $^{^{27}}$ Suntoyo Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.12-13

dalam bentuk apapun, karena itu gerakan pemberdayaan bernilai tinggi dalam rangka mempertimbangkan inisiatif dan perbedaan lokalitas.²⁸ Usaha untuk mencapai masyarakat yang ideal dari kenyataan yang ada, yang umumnya dikatakan tidak manusiawi, telah menciptakan energi perubahan (akibat putus asa, perlawanan, dan balas dendam).²⁹



 $^{^{28}}$ Agus Afandi d
kk, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam (Surabaya:
IAIN SA

PRESS,2013),hal.82

²⁹ Ginandjar Kartasasmita, Siswono Yudohusodo dkk, *Pembaruan dan Pemberdayaan* (Jakarta:Ikatan Alumni ITB,1996),hal.107